

Judul : Peredaran narkoba di lapas, legislator curiga ada aktor besar terlibat
Tanggal : Sabtu, 20 Juni 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Peredaran Narkoba Di Lapas Legislator Curiga Ada Aktor Besar Terlibat

FOTO: TEDY KIGENIRMAN ID



Yanuar Arif Wibowo

PENYELUNDUPAN narkoba ke sejumlah lapas dan rutan di Jakarta kembali menunjukkan bahwa persoalan serius ini masih terus terjadi. Karena itu, anggota Komisi XIII DPR Yanuar Arif Wibowo mendorong langkah tegas tanpa kompromi agar ini tidak terus berulang tanpa penyelesaian.

Yanuar menilai, pemberantasan narkoba di lapas harus dimulai dengan penegakan disiplin terhadap oknum yang terlibat. Siapa pun yang ikut membuka jalur distribusi narkoba ke lapas tidak cukup diberi peringatan. Mereka yang terlibat harus langsung dipecat.

Dia menyebut, masih ditemukannya kasus peredaran narkoba di lapas meski berbagai upaya telah dilakukan, jadi tantangan besar bagi seluruh pemangku kepentingan. "Kondisi ini jadi sorotan bagi jajaran pemasyarakatan, karena kasusnya terus muncul dan tak kunjung hilang dari lingkungan lapas," katanya, Jumat (19/6/2026).

Upaya memengaruhi atau menekan petugas agar meloloskan barang terlarang ke dalam lapas, kata Yanuar, tidak bisa dianggap sepele. Praktik itu adalah ancaman serius terhadap integritas institusi negara dan tata kelola Pemerintah. Makanya, tiap pihak yang terlibat harus ditindak tegas tanpa kecuali.

Dia berharap, Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan (Impias) terus memperkuat pengawasan internal, meningkatkan integritas petugas serta menerapkan sanksi tegas. "Agar lapas bersih dari peredaran narkoba dan mampu menjalankan fungsi pembinaan secara lebih optimal bagi seluruh warga binaan," katanya.

Sejalan dengan itu, Wakil Ketua Komisi XIII DPR Andreas Pareira menduga ada aktor besar di balik kasus upaya penyelundupan narkoba ke lapas. Dugaan itu muncul bukan tanpa alasan. Hanya gembong besar saja yang mampu mengendalikan sindikat narkoba dari dalam lapas dan rutan.

Andreas mempertanyakan kemungkinan adanya celah pengawasan sehingga masih banyak pelaku berupaya menyelundupkan narkoba ke lapas dan rutan untuk dipasarkan di balik jeruji. Upaya penyelundupan yang terus berulang menunjukkan pengawasan belum berjalan maksimal.

Dia menilai, sistem pemasyarakatan yang hanya mengikuti pendekatan penahanan menyebabkan tindak kriminal di lapas atau rutan masih sering terjadi. Terbongkarnya sindikat yang dikendalikan narapidana menunjukkan tantangan pemasyarakatan tidak lagi sebatas pengamanan fisik. "Persoalannya telah berkembang jauh melampaui persoalan keamanan konvensional saat ini," jelasnya.

Menurutnya, upaya petugas menggagalkan upaya penyelundupan narkoba memang menunjukkan mekanisme pengawasan masih bekerja dengan baik. Namun fakta seorang narapidana masih dapat mengendalikan aktivitas jaringan narkoba di luar lapas atau rutan menunjukkan adanya persoalan yang lebih mendasar dan memerlukan pembersihan. ■ **PYB**